

LITERATURE REVIEW : PEMANFAATAN PESAN SINGKAT DALAM PROMOSI KESEHATAN PADA PENDERITA HIPERTENSI

Devi Susanti^{1*)}, Lia Ananda Hartawan¹⁾, Widya Nur Khasanah¹⁾,
Rusman Hadiatma¹⁾, Noni Hendrita¹⁾, Laticia Hernandha¹⁾, Sri Damayanti¹⁾,
Rahma Nuraini¹⁾

¹⁾ Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Keluarga, Bekasi, Jawa Barat,
Indonesia.

e-mail: devisusantik715@gmail.com

ABSTRAK

WHO pada tahun 2015 melakukan penelitian menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, yang artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Perawat berperan dalam menerapkan teknologi seperti pesan singkat promosi kesehatan dalam pelayanan kesehatan, untuk mencegah peningkatan angka kejadian hipertensi dalam masyarakat. Pada penderita hipertensi, tujuan dari dilakukannya *literature review* yaitu untuk mengetahui hasil pemanfaatan pesan singkat dalam promosi kesehatan. Metode penelusuran yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu *literature review*. Hasil dari pembahasan sepuluh jurnal literatur adalah penggunaan pesan singkat yang terbukti efektif untuk memantau dan mengontrol kepatuhan pengobatan pasien hipertensi dalam jarak jauh. Pesan singkat promosi kesehatan ditunjukkan untuk memantau perubahan pengendalian hipertensi yang lebih baik dan memiliki potensi kuat untuk membawa inovasi yang lebih besar dalam manajemen perawat dalam pemanfaatan layanan kesehatan.

Kata Kunci: Hipertensi, Penurunan tekanan darah, Pesan singkat, Promosi kesehatan

ABSTRACT

WHO in 2015 shows that 1,13 billion people in the world have hypertension, which means 1 out of 3 people in the world are diagnosed with hypertension. Nurses play a role in applying technology such as short message health promotion in health services, to prevent an increase in the incidence of hypertension in society. Patient with hypertension, the purpose of literature review is to find the results of using short messages in health promotion. The research method that used at this article is a literature review based on certain themes that have been determined by the author. The result of ten discussion in literature journals is the use of short messages that have been proven to be effective in monitoring and controlling treatment adherence of hypertensive patients. Health promotion short messages are shown to monitor changes in better hypertension control and have strong potential to bring greater innovation nurse management in health service utilization.

Keywords: Health Promotion, Lowered Blood Pressure, Patient with Hypertention, Short Message Service

PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan zaman di Indonesia, maka sistem informasi kesehatan mengalami kemajuan. Sistem informasi kesehatan adalah seperangkat tatanan yang meliputi data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi, dan sumber daya manusia yang saling berkaitan dan dikelola secara terpadu untuk mengarahkan tindakan atau keputusan yang berguna dalam mendukung pembangunan kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Sistem informasi kesehatan (SIK) di Indonesia dibagi menjadi 3 tipe, yaitu pengolahan SIK secara manual, pengolahan SIK komputerisasi (*offline*) dan pengolahan SIK dengan komputerisasi (*online*). Tujuan dalam pengembangan sistem informasi kesehatan ini untuk mengurangi redundansi data, menyediakan data yang berkualitas, memelihara integritas data, melindungi keamanan data dan memudahkan akses data.

Salah satu bentuk dari penyakit tidak menular (PTM) yaitu hipertensi atau

tekanan darah tinggi. Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah peningkatan tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang (Kemenkes RI, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 9,4 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (Kemenkes RI, 2019).

Data Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia 18 tahun sebesar 34,1%, tertinggi di Kalimantan Selatan sebanyak 44.1%, sedangkan terendah di Papua sebesar 22,2%. Hipertensi terjadi

pada kelompok umur 31-44 tahun (31,6%), umur 45-54 tahun (45,3%), umur 55-64 tahun (55,2%) (Kemenkes RI, 2019).

Untuk mencegah peningkatan angka kejadian hipertensi dalam masyarakat dan untuk mencegah bertambah buruknya hipertensi, peran kita sebagai perawat untuk menerapkan teknologi dalam pelayanan kesehatan, contohnya pesan singkat promosi kesehatan. Pesan singkat merupakan salah satu media yang paling banyak digunakan saat ini. Manfaat pesan singkat promosi kesehatan pada pasien hipertensi untuk meningkatkan kehadiran di klinik, retensi dalam perawatan, dan kepatuhan pengobatan yang dilaporkan pasien secara mandiri. Penggunaan pesan singkat promosi kesehatan, dilakukan dengan cara tenaga medis akan mengirimkan pesan singkat setiap harinya kepada pasien untuk mengingatkan meminum obat secara rutin, mengirimkan pesan singkat kepada pasien setiap minggunya untuk memberitahu tenaga medis terkait hasil pemeriksaan nilai tekanan darah yang dilakukan secara

mandiri oleh pasien, mengirimkan pesan singkat kepada pasien setiap bulannya untuk mengingatkan pasien untuk membeli kembali obat 1 hari sebelum stok obat habis.

Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk dianalisis pemanfaatan pesan singkat dalam promosi kesehatan pada penderita hipertensi. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui *literature review*.

METODE

Metode penelusuran yang digunakan dalam penulisan artikel ini melalui metode *literature review*. Pencarian artikel menggunakan beberapa *database* dan website pencari seperti *Google Scholar*, *PubMed*. Penelusuran artikel menggunakan kata kunci *Health Promotion, Short Message Service, Lowered Blood Pressure, Hypertention*, dengan kriteria inklusi meliputi: artikel tentang pemanfaatan pesan singkat promosi kesehatan, artikel dalam 5 tahun terakhir (2015-2020), artikel yang menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris, sementara kriteria eksklusi yang

dipergunakan adalah intervensi dalam artikel yang selain diterapkan pada penderita hipertensi, intervensi dalam artikel yang dilakukan selain dalam rentang waktu ≥ 1 bulan.

Pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu “Apakah pesan singkat promosi kesehatan efektif dalam membantu menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi?”. Dari pertanyaan tersebut, dapat dijabarkan unsur PICOT yaitu P adalah populasi yang terdapat dalam artikel yaitu penderita hipertensi, I adalah intervensi yang digunakan dalam

artikel yaitu pesan singkat promosi kesehatan, C yaitu intervensi pembanding dalam artikel yaitu penderita hipertensi yang tidak diberikan intervensi pesan singkat promosi kesehatan, O adalah hasil yang diharapkan dari penerapan intervensi yaitu penurunan tekanan darah, T adalah lamanya waktu melakukan penelitian yaitu dalam rentang waktu 1-12 bulan. Dari penelusuran tersebut, didapatkan sebanyak 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi, kriteria eksklusi, dan pertanyaan PICOT yang sudah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian studi literature awal ditemukan sebanyak 925 artikel yang bersumber dari (907 dari *google scholar*, 18 dari *PubMed*). Artikel tersebut diidentifikasi sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan menghapus artikel yang sama. Terdapat 10 artikel yang telah diidentifikasi secara sistematis dalam

pencarian database elektronik dan memenuhi kriteria inklusi. Desain penelitian yang digunakan pada 10 artikel tersebut yaitu *Randomized Control Trial*. Artikel diterbitkan dalam Bahasa Inggris. Studi dilakukan dalam berbagai negara seperti Nepal, Swedia, Iran, Pakistan, Amerika, Afrika Selatan, Indonesia.

Tabel 1 Hasil Analisis Artikel

Judul	Nama Peneliti/ Tahun	Desain Riset	Hasil (Abstrak)
Pesan Teks untuk Meningkatkan Kepatuhan Obat Hipertensi di Afrika Amerika Dari Perawatan Primer dan Pengaturan Departemen Darurat: Hasil Dari Dua Studi Kelayakan Acak	(Buis et al., 2017)	RCT percontohan paralel yang tidak buta dengan peserta yang direkrut	Sebanyak 58 perawatan primer dan 65 peserta ED direkrut dengan tingkat retensi masing-masing 91% (53/58) dan 88% (57/65). Peserta BPMED secara konsisten menunjukkan peningkatan yang lebih besar, namun tidak signifikan, dalam ukuran kepatuhan pengobatan (perubahan rata-rata 0,9, SD 2.0 vs perubahan rata-rata 0,5, SD 1,5, P= 0,26), SBP (perubahan rata-rata -12,6, SD 24,0 vs perubahan rata-rata - 11,3, SD 25.5 mm Hg, P= .78), dan DBP (perubahan rata-rata -4.9, SD 13.1 mm Hg vs perubahan rata-rata -3.3, SD 14.3 mm Hg, P= .54). Peserta kontrol dan BPMED mengalami sedikit peningkatan pada efikasi diri kepatuhan pengobatan (perubahan rata-rata 0,8, SD 9,8 vs perubahan rata-rata 0,7, SD 7,0) dengan tidak ada perbedaan signifikan yang ditemukan antara kelompok (P= 0,92). Pada analisis regresi linier, SBP awal adalah satu-satunya prediktor perubahan SBP; peserta dengan SBP yang lebih tinggi pada saat pendaftaran menunjukkan perbaikan pada satu bulan tindak lanjut ($\beta = -0.63, P < .001$). Secara total, 94% (51/54) peserta BPMED setuju / sangat setuju bahwa mereka puas dengan program, terlepas dari pengaturan percontohan
Perbandingan antara Efektivitas Layanan Pesan Singkat dan Kartu Pengingat Mengenai Kepatuhan Obat	(Hemmati Maslampak & Safaie, 2016)	Studi uji klinis terkontrol secara acak dengan desain	Hasil uji ANOVA menunjukkan bahwa rerata skor kepatuhan pengobatan berbeda secara statistik antara tiga kelompok kontrol ($46,63 \pm 2,99$), SMS ($57,70 \pm 2,75$) dan kartu pengingat ($57,51 \pm 2,69$) setelah intervensi (P

pada Penderita Hipertensi: Uji Klinis Terkontrol Secara Acak			<0,001). Namun, setelah intervensi rata-rata skor kepatuhan pengobatan pasien tidak berbeda secara statistik antara kedua kelompok yang dilatih melalui SMS dan kartu pengingat ($P > 0,05$).
Pemanfaatan layanan pesan Singkat (SMS) dalam non-farmakologis manajemen hipertensi. Sebuah studi percontohan dirumah sakit umum URBAN di Multan, Pakistan.	(Rehman et al., 2019)	Studi prospektif kontrol acak.	Hasil Pada akhir penelitian, kelompok intervensi menunjukkan pengendalian hipertensi yang lebih baik, dengan penurunan tekanan darah sistolik (SBP) sebesar 8 mmHg menjadi $141,15 \pm 5,73$ mmHg, dan tekanan darah diastolik (DBP) menurun sebesar 6 mmHg menjadi $88 \pm 3,97$ mmHg. Kelompok kontrol menunjukkan penurunan SBP dan DBP sebesar 2 mmHg dan 3 mmHg.
Intervensi gaya hidup berbasis pesan teks pada pasien perawatan primer dengan hipertensi: uji coba terkontrol secara acak.	(Bolmsjö et al., 2020)	Uji coba pilot terkontrol secara acak.	Ukuran hasil utama: Kelayakan studi percontohan, yaitu tingkat perekrutan, tingkat putus sekolah dan kriteria kelayakan. Hasil sekunder adalah perubahan tekanan darah dan faktor risiko kardiovaskular lainnya
Botol Pil Elektronik atau Pesan Teks Dua Arah untuk Meningkatkan Kepatuhan Obat Hipertensi (Cara 2 Teks): Uji Klinis Acak	(Mehta et al., 2019)	Uji coba terkontrol acak pragmatis tiga lengan.	Pada kunjungan tindak lanjut 4 bulan, nilai perubahan rata-rata (SD) pada tekanan darah sistolik adalah - 4,7 (23,4) mmHg dalam perawatan biasa, - 4,3 (21,5) mmHg pada lengan botol pil, dan - 4,6 (19,8) mmHg di lengan teks. Tidak ada perubahan signifikan pada tekanan darah sistolik antara kontrol dan lengan botol pil ($p = 0,94$) atau lengan pesan teks ($p = 1,00$), dan kedua kelompok intervensi tidak berbeda satu sama lain ($p = 0,93$)
SMS Gateway Sebagai Media untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan	(Irmawati, 2018)	Praeksperimental dengan rancangan <i>one group pretest-post test design</i> .	Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor kesadaran 7,3 pre-test dan 10,1 post-test. Skor kepatuhan diet rata-rata adalah 21,2 pre-test dan 31,3 post-test. Uji Wilcoxon menunjukkan ada pengaruh SMS Gateway

Penderita Hipertensi.			terhadap kesadaran dan diet kepatuhan pada pasien hipertensi(p-value = 0,000).
Promosi Kesehatan Hipertensi melalui Pesan Teks di Pusat Kesehatan Komunitas di Afrika Selatan: Studi Metode Campuran	(Hacking et al., 2016)	Metode campuran yang menggunakan uji klinis terkontrol	Tidak ada perubahan signifikan secara statistik dalam pengetahuan kesehatan secara keseluruhan yang diamati antara kelompok kontrol dan intervensi. Kelompok intervensi mengalami peningkatan positif dalam perubahan perilaku yang dilaporkan sendiri. Hal ini ditegaskan kembali oleh kelompok fokus, yang juga mengungkapkan preferensi yang kuat untuk kampanye SMS dan keyakinan bahwa SMS bertindak sebagai pengingat untuk berubah, bukan untuk memberikan informasi baru. Tidak ada perbedaan demografis bermasalah yang diamati antara kelompok kontrol dan intervensi pada awal. Dalam hal skor pengetahuan dasar, kedua kelompok memiliki total rata-rata 17 dari 31 (54,8%)
Intervensi pesan teks ponsel berbasis teori untuk pengendalian tekanan darah (TEXT4BP) di antara pasien hipertensi di Nepal: protokol studi untuk uji coba terkontrol acak yang layak	(Bhandari, 2020)	Menggunakan desain uji coba kontrol acak individual dua lengan kelompok paralel, tidak buta, dan acak untuk menguji intervensi pesan teks ponsel untuk kontrol tekanan darah (TEXT4BP) dibandingkan dengan perawatan standar selama 3 bulan di antara pasien hipertensi yang	Hasil pengukuran berupa alat pengumpulan data dasar berisi pertanyaan tentang (1) faktor sosiodemografi, riwayat kesehatan dan keluarga (2) faktor gaya hidup: konsumsi garam makanan berdasarkan kuesioner survei STEPS WHO : kepatuhan terhadap skala Terapi Tekanan Darah Tinggi, Skala Efikasi Diri Kepatuhan Obat dan Pengetahuan dan Persepsi kuesioner HTN. Pengukuran dilakukan selama 12 minggu, yang pertama untuk menentukan tekanan darah sistolik dan diastolik dilakukan pengukuran rata-rata terakhir dari dua tekanan darah. Kemudian yang kedua untuk mendapatkan hasil kepatuhan obat (kemampuan diri dengan kepatuhan pengobatan) dilakukan pengukuran

			mengunjungi rumah sakit tersier di Kathmandu, Nepal.	kepatuhan Hill-Bone terhadap skala terapi tekanan darah tinggi (14 item) dan skala efikasi diri kepatuhan pengobatan (13 item). Yang ketiga untuk mengetahui kebiasaan makan (asupan garam) dan aktivitas fisik dilakukan pengukuran makanan berbasis garam (9 item) dan aktivitas fisik (17 item) pada pendekatan bertahap WHO untuk skala surveilans penyakit kronis. Dan yang terakhir untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan persepsi hipertensi serta pengobatannya dilakukan pengukuran kuesioner terstruktur yang dikembangkan oleh peneliti (21 item)
Pesan Teks Mendukung Kepatuhan Pengobatan pada Orang Dewasa dengan Tekanan Darah Tinggi (Dukungan Kepatuhan Teks-SMS [StAR])	(Bobrow et al., 2016)	Uji coba Paralel, acak		Hasil utama adalah perubahan tekanan darah sistolik pada 12 bulan dari awal yang diukur dengan perangkat osilometri yang divalidasi. Semua staf uji coba tidak mengetahui alokasi pengobatan. Analisis bertujuan untuk mengobati. Antara 26 Juni 2012 dan 23 November 2012, 1372 peserta diacak untuk menerima pesan teks SMS informasi saja (n = 457), pesan teks SMS interaktif (n = 458), atau perawatan biasa (n = 457). Data hasil primer tersedia untuk 1.256 peserta (92%). Pada 12 bulan, rata-rata perubahan tekanan darah sistolik yang disesuaikan dibandingkan dengan perawatan biasa adalah -2,2 mmHg (interval kepercayaan 95%, -4,4 hingga -0,04) dengan hanya informasi SMS dan -1,6 mmHg (interval kepercayaan 95%, -3,7 hingga 0,6) dengan SMS interaktif. Odds rasio proporsi peserta dengan tekanan darah <140/90 mmHg adalah 1,42 (interval kepercayaan 95%, 1,03-1,95) untuk pesan informasi saja dan 1,41 (interval

			kepercayaan 95%, 1,02-1,95) untuk pesan interaktif dibandingkan dengan perawatan biasa.
Membandingkan Efek Edukasi Interaktif dan Non interaktif Menggunakan Layanan Pesan Singkat terhadap Kepatuhan Pengobatan dan Tekanan Darah pada Penderita Hipertensi	(Pour et al., 2020)	Uji klinis terkontrol secara acak ini dilakukan dengan desain <i>single-blind pretest-posttest</i>	Pada awal, skor rata-rata kepatuhan pengobatan adalah $81,43 \pm 9,15$ pada kelompok ISMS, $81,14 \pm 7,21$ pada kelompok NISMS, dan $83,38 \pm 14,43$ pada kelompok kontrol. Setelah intervensi, skor rata-rata kepatuhan pengobatan pada kelompok ISMS meningkat secara signifikan menjadi $89,67 \pm 4,47$ ($P = 0,003$), sementara itu tidak signifikan berubah menjadi $83,24 \pm 7,18$ pada kelompok NISMS ($P = 0,15$) dan $87,86 \pm 6,62$ pada kelompok kontrol ($P = 0,16$). Perbedaan di antara kelompok yang menghormati skor rata-rata posttest kepatuhan pengobatan secara statistik signifikan ($P = 0,004$). Meskipun rata-rata SBP dan DBP menurun secara signifikan pada kedua kelompok intervensi ($P < 0,05$) dan tidak berubah secara signifikan pada kelompok kontrol ($P > 0,05$), perbedaan antara kelompok yang menghormati variasi SBP dan DBP di empat titik waktu pengukuran tidak signifikan secara statistik ($P > 0,05$).

Buis, dkk (2017) melakukan penelitian yang menghasilkan analisis yang berjudul “Pesan Teks untuk Meningkatkan Kepatuhan pengobatan Obat Hipertensi di Afrika Amerika Dari Perawatan Primer dan Pengaturan Departemen Darurat: Hasil Dari Dua Studi Kelayakan Acak” mendapatkan hasil bahwa menunjukkan peningkatan yang lebih besar, akan tetapi tidak terlalu signifikan terhadap proses pengobatan dan kepatuhan dalam mengkonsumsi obat secara tepat.

Pada penelitian Buis, dkk (2017) terdapat perbedaan yaitu kepatuhan saat mengkonsumsi obat dan nilai tekanan darah antara sistem pesan teks otomatis dan kontrol perawatan yang biasa tidak terlalu signifikan, pola perbaikan pada saat kondisi sistem pesan teks otomatis menunjukkan bahwa pengingat mengkonsumsi obat secara teratur yang di sampaikan melalui pesan singkat dapat memberikan dampak positif terhadap meningkatkan kepatuhan minum obat. Penyelidikan yang dilakukan memerlukan dukungan penuh serta

jangka panjang (Buis et al., 2017).

Hemmati Maslampak and Safaie, (2016) menghasilkan analisis yang berbeda serta mempunyai kelebihan yaitu mereka secara langsung dapat memberikan pelayanan sendiri tanpa harus membutuhkan banyak staf, bahkan mereka memiliki minat untuk mengirimkan layanan pesan singkat kepada ribuan peserta yang berisikan pesan singkat pendidikan yang dilakukan setiap hari. Pada penelitian Hemmati Maslampak & Safaie (2016) tersebut juga memiliki kekurangan yaitu sulitnya melakukan kunjungan rutin ke pusat kesehatan pada pasien dengan penyakit kronis untuk dibimbing dan dipantau. Metode pesan singkat ini serta kartu pengingat sangat disarankan untuk memperoleh hasil yang maksimal terhadap peningkatan kepatuhan minum obat (Hemmati Maslampak & Safaie, 2016).

Penelitian Buis, dkk (2017) memiliki kesamaan dengan penelitian Bolmsjö, dkk (2020) analisis pada artikel yang berjudul

“Intervensi Gaya Hidup Berbasis Pesan Teks Pada Pasien Perawatan Primer dengan Hipertensi: Uji Coba Terkontrol secara Acak” memiliki kelebihan yaitu intervensi yang dilakukan dengan dengan pesan singkat telah terbukti berhasil untuk memodifikasi gaya hidup pada pasien dan kepatuhan terhadap pengobatan untuk mengurangi resiko kardiovaskular. Bolmsjö, dkk (2020) dari penelitiannya menyatakan bahwa pesan singkat dapat menjadi alat tambahan untuk menjangkau pasien untuk mendapatkan nasihat gaya hidup. Pada artikel tersebut juga memiliki kekurangan yaitu perawatan kesehatan primer memiliki sumber daya yang terbatas untuk bekerja dengan memodifikasi kebiasaan gaya hidup.

Hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Irmawati (2018) analisis pada artikel yang berjudul “SMS Gateway sebagai Media untuk Meningkatkan Kesadaran dan Kepatuhan Penderita Hipertensi” memiliki kelebihan yaitu pesan singkat tidak mengganggu aktivitas

mereka sehingga tidak memberatkan pasien, memberikan media komunikasi yang sederhana dan mudah dipahami, dapat menyampaikan informasi utama atau dengan lebih cepat, penggunaan pesan singkat direkomendasikan sebagai media promosi kesehatan yang mengakomodasi kebutuhan responden, seperti cepat, mudah digunakan, mudah dipahami, serta efektif dan efisien yang dapat mencapai responden yang berjauhan dalam menyampaikan pesan kesehatan. Pada artikel tersebut memiliki kekurangan yaitu para penderita lansia yang menderita penyakit hipertensi sulit untuk menggunakan pesan singkat karena keterbatasan dalam pembelian pulsa, jangkauan jaringan yang sulit dalam menerima pesan.

Hal yang berbeda diinformasikan oleh Mehta, dkk (2019) hasil yang didapatkan bahwa pasien dengan hipertensi yang tidak terkontrol dengan cara memberikan botol pil elektronik atau pesan teks dua arah untuk memantau kepatuhan pengobatan dan memberikan umpan

balik secara otomatis setiap hari untuk mendapatkan dorongan. Meskipun kepatuhan pengobatan yang diukur tinggi pada kedua kelompok intervensi, penurunan tekanan darah sistolik atau kontrol tekanan darah tidak berbeda secara signifikan dibandingkan pada kelompok kontrol dan tidak menemukan korelasi pengukuran kepatuhan pengobatan dengan kontrol tekanan darah (Mehta et al., 2019).

Hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Hacking, dkk (2016) hasil yang didapatkan dalam penelitiannya bahwa memiliki kelebihan yaitu sebagai pengingat bagi pasien untuk meminum obat atau membeli kembali obat yang telah habis, peserta dapat berkonsultasi dan memberitahukan bagaimana kondisi tekanan darah saat ini. Pada artikel tersebut juga memiliki kekurangan yaitu tidak cocok sebagai penilaian pengetahuan, cukup sulit untuk mengukur tingkat perubahan yang telah terjadi terhadap pasien (Hacking et al., 2016)

Penelitian Bhandari (2020) berdasarkan analisis pada artikel yang berjudul “Intervensi pesan teks ponsel berbasis teori untuk pengendalian tekanan darah (TEXT4BP) di antara pasien hipertensi di Nepal: protokol studi untuk uji coba terkontrol acak yang layak” mempunyai kelebihan yaitu penelitian ini menggunakan pesan teks layanan pesan singkat yang terjangkau di Nepal, negara berpenghasilan rendah, untuk mengatasi kendala sistemik guna meningkatkan pengelolaan hipertensi, intervensi telah dikembangkan menggunakan model penelitian kualitatif formatif yang dipandu oleh kapabilitas yang diterima, peluang, motivasi, kerangka teori perilaku untuk perubahan perilaku, studi ini akan menjadi baru dalam hal penggunaan teknologi seluler untuk manajemen penyakit kronis di Nepal (Bhandari, 2020).

Hal ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Rehman, dkk (2019) melakukan penelitian yang

menyatakan bahwa hasil yang didapatkan dari penelitiannya tersebut mempunyai kelebihan yaitu Pesan singkat dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan intervensi kesehatan dikarenakan kemajuan teknologi informasi yang membuat ponsel menjadi lebih ekonomis dan mudah diakses. Ponsel juga banyak digunakan di Pakistan, bahkan di seluruh dunia.

Penelitian Rehman, dkk (2019) menginformasikan alasan utama para peneliti menggunakan pesan singkat pada penderita hipertensi dengan media *handphone* adalah biaya. Pada penelitian Rehman, dkk (2019) memiliki kekurangan yaitu dalam mengukur kepatuhan peserta pada saat meminum obat secara teratur. Serta mewawancarai yang dilakukan untuk menilai kepatuhan pasien dan mungkin menimbulkan bias. Tetapi hasil keseluruhan untuk meningkatkan kepatuhan sangat baik, seperti yang ditunjukkan oleh penurunan tekanan darah (Rehman et al., 2019)

Bobrow , et al (2016) analisis pada

artikel yang berjudul “Pesan Teks Ponsel untuk Mendukung Kepatuhan Pengobatan pada Orang Dewasa dengan Tekanan Darah Tinggi (Dukungan Kepatuhan Teks-SMS [StAR]” memiliki kelebihan yaitu dalam uji coba secara acak ini dari program dukungan kepatuhan yang disampaikan oleh pesan singkat pada populasi pasien rawat jalan umum serta dewasa dengan tekanan darah tinggi, kami menemukan penurunan kecil. dalam tekanan darah sistolik kontrol dibandingkan dengan perawatan biasa pada 12 bulan. Pada artikel tersebut memiliki kekurangan yaitu tidak ada hasil dari pada intervensi interaktif yang meningkat. (Bobrow et al., 2016).

Hal ini memiliki kesamaan dengan penelitian Pour, dkk (2020) yang memiliki kelebihan yaitu kepatuhan pengobatan dasar yang lebih baik daripada kepatuhan pengobatan di beberapa penelitian sebelumnya. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan fakta penelitian yang berfokus pada aspek kepatuhan pengobatan yang berbeda seperti

pengobatan, stimulasi, pengendalian berat badan, latihan fisik, dan dukungan sosial. Pada artikel tersebut juga memiliki kekurangan yaitu untuk memeriksa peserta membaca dan memahami pesan singkat. Mengingat keterbatasan penggunaan sosial jaringan dan

Hasil studi literature terhadap 10 artikel yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pemanfaatan pesan singkat dalam promosi kesehatan menghasilkan dampak yang positif. Dampak pemanfaatan pesan singkat yang dapat dirasakan oleh pasien yaitu pasien dapat lebih mudah berkonsultasi, informasi yang diberikan dapat disimpan sehingga dapat dibaca kembali agar selalu mengingat informasi tersebut, pasien yang memiliki keterbatasan (tunarungu) tetap mendapatkan informasi yang dibutuhkan, durasi waktu dalam melakukan promosi kesehatan menjadi lebih efisien, lebih cepat dan mudah dalam mendapatkan data terkait kondisi kesehatan yang terbaru dari pasien, jika data kondisi kesehatan pasien hilang dapat dilihat kembali pada riwayat pesan singkat.

media atau intervensi berbasis pesan singkat lainnya pada kepatuhan pengobatan pasien dengan penyakit kronis dengan sampel penelitian yang lebih besar dan waktu yang lebih lama (Pour et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil studi literature dari 10 artikel yang dilakukan penulis menunjukkan menerapkan pemanfaatan pesan singkat dalam promosi kesehatan pada pelayanan kesehatan untuk menangani penyakit hipertensi yaitu terjadi pengendalian tekanan darah pasien, meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan, status kesehatan pasien meningkat, kepatuhan dalam perawatan klinis, meningkatnya kepatuhan pasien dalam melakukan aktivitas fisik, meningkatnya pengetahuan pasien terkait topik hipertensi, dan pelayanan kesehatan lebih mudah dalam mengontrol status kesehatan pasien.

Dari hasil *literature review* menunjukkan bahwa pesan singkat dapat membantu perawat dan pasien

untuk mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, sehingga perawat dapat memanfaatkan pesan singkat

untuk memberikan pelayanan kepada pasien hipertensi dengan lebih efisien, cepat, tepat, dan bermutu.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhandari, B. (2020). *Intervensi pesan teks ponsel berbasis teori untuk pengendalian tekanan darah (TEXT4BP) di antara pasien hipertensi di Nepal: protokol studi untuk uji coba terkontrol acak yang layak*. 1–8.
- Bobrow, K., Farmer, A. J., Springer, D., Shanyinde, M., Yu, L. M., Brennan, T., Rayner, B., Namane, M., Steyn, K., Tarassenko, L., & Levitt, N. (2016). Mobile Phone Text Messages to Support Treatment Adherence in Adults with High Blood Pressure (SMS-Text Adherence Support [StAR]): A Single-Blind, Randomized Trial. *Circulation*, *133*(6), 592–600. <https://doi.org/10.1161/CIRCULATIONAHA.115.017530>
- Bolmsjö, B. B., Wolff, M., Nymberg, V. M., Sandberg, M., Midlöv, P., & Calling, S. (2020). Text message-based lifestyle intervention in primary care patients with hypertension: a randomized controlled pilot trial. *Scandinavian Journal of Primary Health Care*, *38*(3), 1–8. <https://doi.org/10.1080/02813432.2020.1794392>
- Buis, L., Hirzel, L., Dawood, R. M., Dawood, K. L., Nichols, L. P., Artinian, N. T., Schwiebert, L., Yarandi, H. N., Roberson, D. N., Plegue, M. A., Mango, L. M. C., & Levy, P. D. (2017). Text messaging to improve hypertension medication adherence in african americans from primary care and emergency department settings: Results from two randomized feasibility studies. *JMIR MHealth and UHealth*, *5*(2), 1–10. <https://doi.org/10.2196/mhealth.6630>
- Hacking, D., Haricharan, H. J.,

- Brittain, K., Lau, Y. K., Cassidy, T., & Heap, M. (2016). Hypertension health promotion via text messaging at a community health center in South Africa: A mixed methods study. *JMIR MHealth and UHealth*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.2196/mhealth.4569>
- Hemmati Maslakkp, M., & Safaie, M. (2016). A comparison between the effectiveness of short message service and reminder cards regarding medication adherence in patients with hypertension: A randomized controlled clinical trial. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 4(3), 209–218.
- Irmawati. (2018). *Jurnal Kesehatan Masyarakat J-Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 4(1), 43–47.
- Kemenkes.RI. (2014). Pusdatin Hipertensi. *Infodatin, Hipertensi*, 1–7. <https://doi.org/10.1177/109019817400200403>
- Kementerian Kesehatan. (2015). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 97 Tahun 2015 Tentang Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015-2019. *Peta Jalan Sistem Informasi Kesehatan Tahun 2015 - 2019*, 1–76. <http://www.pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/lain-lain/PMK-No-97-Th-2015-ttg-Peta-Jalan-Sistem-Informasi-Kesehatan-Tahun-2015-2019.pdf>
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Hipertensi Penyakit Paling Banyak Didap Masyarakat. *Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat r Jenderal. Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun*, 248.
- Mehta, S. J., Volpp, K. G., Troxel, A. B., Day, S. C., Lim, R., Marcus, N., Norton, L., Anderson, S., & Asch, D. A. (2019). Electronic Pill Bottles or Bidirectional Text Messaging to Improve Hypertension Medication Adherence (Way 2 Text): a Randomized Clinical Trial.

- Journal of General Internal Medicine*, 34(11), 2397–2404.
<https://doi.org/10.1007/s11606-019-05241-x>
- Pour, E. R., Aliyari, S., Farsi, Z., & Ghelich, Y. (2020). Comparing the effects of interactive and noninteractive education using short message service on treatment adherence and blood pressure among patients with hypertension. *Nursing and Midwifery Studies*, 9(2), 68–76.
https://doi.org/10.4103/nms.nms_82_19
- Rehman, A. ur, Naeem, F., Abbas, S., Ashfaq, F., & Hassali, M. A. A. (2019). Utilization of short message service (SMS) in non-pharmacological management of hypertension. A pilot study in an URBAN public hospital of Multan, Pakistan. *Journal of Public Health (Germany)*, 27(5), 561–567.
<https://doi.org/10.1007/s10389-018-0982-9>